

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses keperawatan adalah aktivitas yang mempunyai maksud yaitu praktik keperawatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis. Selama melaksanakan proses keperawatan, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan klien, membuat penilaian yang bijaksana dan mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien dan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat guna mencapai hasil akhir tersebut (Dermawan, 2012). Proses keperawatan adalah salah satu metoda efektif pemecahan masalah yang dilakukan perawat terhadap klien dengan pendekatan metodologi ilmiah. Asuhan keperawatan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan substansi ilmiah yaitu logis, sistematis, dinamis dan terstruktur (Muhlisin, 2011). Proses keperawatan adalah suatu metode ilmiah yang sistematis dan terorganisir dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang berfokus pada respon individu terhadap gangguan kesehatan yang dialami (Manurung, 2011).

Nursalam (2015) menyatakan bahwa ada lima model yang digunakan untuk memberikan asuhan keperawatan yaitu fungsional, kasus, tim, primer, tim-primer. Masing-masing metode pemberian asuhan keperawatan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Namun Metode keperawatan yang sering digunakan di rumah sakit adalah asuhan keperawatan metode tim. Keuntungan menggunakan metode tim adalah

memfasilitasi pelayanann keperawatan yang komprehensif dan memungkinkan pencapaian prosesn keperawatan. Kerugiannya adalah rapat tim memerlukan waktu, sehingga mengganggu komunikasi dan koordinasi anggota tim dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien (Simamora, 2013).

Menurut Marquis dan Huston (2016) metode tim adalah suatu keadaan dimana proses keperawatan dilakukan oleh sekelompok perawat terhadap sekelompok pasien di ruang perawatan yang terdiri atas kepala ruangan, ketua tim dan anggota tim. Metode tim menggunakan terdiri atas anggota yang berbeda-beda dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap sekelompok pasien. Perawat ruangan dibagi menjadi 2 (dua) sampai 3 (tiga) tim/grup yang terdiri atas tenaga profesional, tenaga teknis dan pembantu dalam satu grup kecil yang saling membantu (Suarli dan Bachtiar, 2012).

Metode tim sebagai salah satu metode penugasan dalam sistem asuhan keperawatan dimana seorang perawat profesional memimpin sekelompok tenaga keperawatan dalam memberi asuhan keperawatan pada sekelompok perawat pelaksana melalui upaya kooperatif dan kolaboratif (Mogopa et al.,2017). Pada penerapan metode keperawatan tim, anggota staf dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang bertanggung jawab penuh terhadap fragmen keperawatan dibeberapa pasien, salah satu tujuan dari metode tim adalah mengurangi keperawatan yang ditemukan pada metode fungsional dan juga memberikan pendekatan komprehensif (Tussaleha et al ., 2014).

Kinerja perawat adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Kinerja perawat akan berdampak pada peningkatan maupun penurunankuantitas dan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan. Kinerja merupakan cerminan kemampuan seorang perawat dalam melaksanakan tugas pokok perawatan yang berdasarkan pada standar. Semakin tinggi kemampuan perawat maka kinerja perawat akan semakin baik. Kinerja perawat yang baik akan mempengaruhi lama hari rawat pasien yang berdampak pada tingkat kepuasan pasien, kepuasan pasien meningkat dapat membawa citra rumah sakit menjadi baik (Napitupulu, 2015).

Hasil Penelitian Mogopa dkk (2017) tentang Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, Penerapan metode tim ada pada kategori penerapan metode tim yang optimal, Kinerja perawat pelaksana ada pada kategori kinerja perawat pelaksana baik. Terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina C1 sampai C4 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan indikator kinerja perawat dan menjadi cermin kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti tertulis dari proses keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien, berguna bagi pasien, tim kesehatan lain dan rumah sakit. Dokumentasi keperawatan harus terisi lengkap dan dilakukan segera setelah perawat selesai

memberikan pelayanan kepada pasien. Dokumentasi keperawatan yang terisi dengan baik dan secara tepat dapat memfasilitasi perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Dokumentasi keperawatan sebagai peran penting terkait praktik perawat profesional dimulai sejak Florence Nightingale. Hal ini karena informasi yang diberikan dalam dokumentasi keperawatan mencerminkan informasi lengkap tentang proses keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Pendokumentasian keperawatan bertanggungjawab untuk mengumpulkan data dan mengkaji status klien, menyusun rencana asuhan keperawatan dan menentukan tujuan, mengkaji kembali dan merevisi rencana asuhan keperawatan

Penelitian yang dilakukan Madonni (2015) di RSUD Arifin Ahmad, menerangkan bahwa hubungan antara penerapan metode tim dengan pendokumentasian keperawatan yaitu terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan rencana asuhan keperawatan pasien di ruang rawat inap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bagaimana seorang ketua tim dapat menjalankan tugas dan perannya. Penerapan metode tim yang baik memiliki rencana asuhan keperawatan yang kurang lengkap sebanyak 5 rekam medik (16,1%), sedangkan penerapan metode tim yang kurang memiliki rencana asuhan keperawatan yang kurang lengkap lebih banyak yaitu 11 rekam medik (35,5%). sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan penerapan metode tim dengan rencana asuhan keperawatan pasien di ruang rawat inap RSUD Arifin Ahmad.

Rumah Sakit Islam Fatimah merupakan rumah sakit terbesar ke dua di Kabupaten Cilacap, rumah sakit yang termasuk dalam kategori tipe C dengan memiliki jumlah bed berkisar 200an bed, dengan ini tentunya keperawatan menjadi prioritas karena memiliki jumlah yang lebih besar daripada nakes lainnya di lingkup rumah sakit, hal ini menjadikan pendokumentasian keperawatan adalah hal mutlak karena di pendokumentasian tersebut merupakan inti dari sebuah sistem yang berkesinambungan antara petugas pemberi asuhan lain seperti instruksi dokter, ahli gizi, fisioterapi serta petugas pemberi asuhan lain. Akan tetapi masih saja ditemukan kekurangan berupa ketidak lengkapan dari dokumentasi keperawatan tersebut, mulai dari penanggalan, lokasi pengisian dokumen yang tidak tepat serta mencatat keluhan pasien yang aktual. Dan jika dikerjakan secara tidak benar akan membuat sistem tersebut kacau, dengan metode penugasan tim di RSI Fatimah sudah seharusnya kinerja keperawatan dan dokumentasi keperawatan akan lebih mudah dikerjakan secara organisasi penugasan tersebut sehingga pelayanan maupun pendokumentasian keperawatan yang optimal akan bisa tercapai.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penting untuk meneliti tentang penerapan kerja tim dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Oleh karena itu, perumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian adalah "Bagaimana Hubungan Metode Penugasan Tim Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap".

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara metode penugasan tim dengan kinerja perawat dan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
- b. Mendeskripsikan metode penugasan tim dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
- c. Mendeskripsikan metode penugasan tim dengan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
- d. Menganalisis hubungan metode penugasan tim dan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
- e. Menganalisis hubungan metode penugasan tim dan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia keperawatan . Hasil

penelitian ini juga dapat diharapkan dapat merangsang penelitian lanjutan tentang hubungan metode penugasan tim dengan kinerja perawat di lingkup rumah sakit .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai keefektifan penerapan metode penugasan tim dengan kinerja perawat di masing masing tim keperawatan, mengaplikasikan Riset Keperawatan, merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk melakukan penelitian penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang baru.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan literatur tentang keilmuan dalam bidang keperawatan. Mahasiswa keperawatan akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan aplikasi metode penugasan tim pada dunia keperawatan.

d. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepercayaan manajemen di rumah sakit tentang penerapan metode keperawatan

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang Hubungan Penerapan Metode Penugasan Tim Dengan Kinerja Perawat dan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap belum pernah ada, namun sudah ada beberapa penelitian tentang Hubungan Penerapan Metode Penugasan Tim Dengan Kinerja Perawat dan Dokumentasi Keperawatan di tempat lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

no	Penulis (tahun)	judul	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian dan Responden	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Cindy Putriyani Mogopa Linnie Pondaag Rivelino S. Hamel 2017	Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado	observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga perawat pelaksana di Irina C1, C2, C3 dan C4 yang ada di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebanyak 60 orang	Hasil uji statistic <i>chi-square test</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Irina C1 sampai C4 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Penerapan metode tim ada pada kategori penerapan metode tim yang optimal, Kinerja perawat pelaksana ada pada kategori kinerja perawat pelaksana baik. Terdapat hubungan

						antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina C1 sampai C4 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
2	Sari Madonni Erwin Rismadefi Woferst 2015	Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Rencana Asuhan Keperawatan Pasien di Ruang Rawat Inap	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Jumlah sampel pada penelitian ini 31 ketua tim menggunakan teknik total sampling dan 3 rekam medik pasien pada masing-masing tim menggunakan teknik simple random sampling	Univariat dan Bivariat <i>chi-square test</i>	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan rencana asuhan keperawatan pasien diruang rawat inap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bagaimana seorang ketua tim dapat menjalankan tugas dan perannya. Penerapan metode tim yang baik memiliki rencana asuhan keperawatan yang kurang lengkap sebanyak 5 rekam medik (16,1%), sedangkan penerapan metode tim yang kurang memiliki rencana asuhan keperawatan yang kurang lengkap lebih banyak yaitu 11 rekam medik (35,5%). Berdasarkan uji

						Chi Square test diperoleh p value $0,018 < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan penerapan metode tim dengan rencana asuhan keperawatan pasien di ruang rawat inap.
3	.Heriansyah, Endang Pertiwiwati, Ihsan Rizany 2018	Tanggung Jawab Pelaksana Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Iriana RSUD Ratu Zalecha Martapura	Desain penelitian cross sectional	Sampel 131 perawat pelaksana dari 9 ruangan di IRNA RSUD Ratu Zalecha Martapura.	Analisis data yang digunakan adalah <i>chi-square test</i>	Kesimpulan dari hasil penelitian ini terkait dengan hubungan tanggung jawab pelaksana metode tim dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan sebanyak 131 perawat pelaksana dalam penelitian memiliki usia rata-rata sekitar 32 tahun dengan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan (65,6%), berpendidikan terakhir paling banyak adalah

						<p>DIII (74,8%), dengan status kepegawaian PNS (29,1%) dan BLUD(70,9%) dengan lama kerja rata-rata adalah 8 tahun. Sebanyak 104 perawat pelaksana (79,4%) menerapkan tanggung jawab dengan baik dalam pelaksanaan metode tim. Sebanyak 111 perawat pelaksana (84,7%) mempunyai kinerja yang baik dalam pendokumentasian asuhankeperawatan. Hasil analisis menyatakan terdapat hubungan antara tanggung jawab pelaksana metode tim dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan (P Value = 0,0001 < 0,05)</p>
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang dilakukan terhadap beberapa hasil penelitian diatas, diketahui bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Hubungan Penerapan Metode Penugasan Tim Dengan Kinerja Perawat dan Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap , dengan demikian penulis mengadakan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan menganalisa responden baik anggota Tim, Ketua Tim dan Kepala Ruang di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap